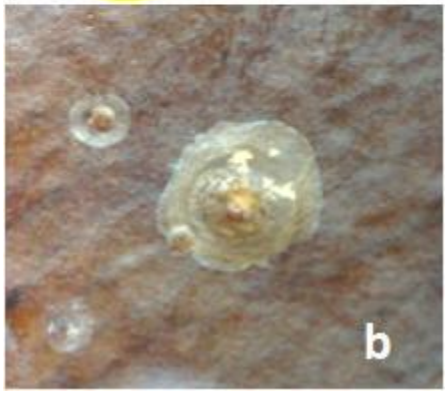
Pengendalian Hama Kutu Perisai Pada Tanaman Flori Raphis





- Kutu perisai ini menempel pada daun dan tangkai. Kutu menyukai bagian-bagian tanaman yang terlindung, terutama banyak dijumpai di permukaan bawah daun dan di sepanjang tulang daun. Pada daun yang terserang terdapat bercak-bercak klorosis, karena kutu menghisap jaringan sel daun, kemudian ber-warna kuning. Serangan yang lebih berat akan mengakibatkan daun men-jadi keriting.
- Penyebab : Chrysomphalus dictyospermi Morgan (Famili : Diaspididae, ordo :Hemiptera)
- C. dictyospermi dikenal de-ngan istilah kutu perisai palem, namun memilikitanaman inang bukan hanya dari tanaman famili Arecaceae saja. Nimfa instar satu aktif bergerak mencari tempat makan dan menetap di bagian tanaman yang disukainya. Nimfa instar dua akan membentuk perisai atau cangkang berbentuk seperti lingkaran untuk melindungi tubuh dan perisai ini akan terus bertumpuk setiap kali ganti kulit hingga menjadi imago betina. Diameter perisai imago betina berkisar 1,8-2,1 mm. Tubuh imago betina kutu perisai ini berwarna kuning terdapat di bawah cangkang dan telur yang dihasilkannya sebanyak 100-150 butir yang diletakkan di bawah cangkang menetas. Imago jantan memiliki sayap dan hanya hidup beberapa hari tanpa makan.

Sumber serangan dan cara penyebaran

- Kutu perisai dapat berasal dari bagian tanaman terserang yang dibawa ke kebun atau nimfa instar satu masih aktif bergerak dan terbawa angin. Sumber serangan berasal dari tanaman inang lain, antara lain: kelapa, kelapa sawit, beringin, nangka, tanaman palem. jahe, kunyit, temulawak, gadung, kencur, suweg, jeruk, mangga, pisang dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan populasi
- Jarak tanam yang terlalu rapat
- Naungan yang terlalu banyak
- Curah hujan yang sedikit

Sumber : - Direktorat Perlindungan Tanaman Hortikultura – Direktorat Jenderal Hortikultura
- Institut Pertanian Bogor